

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berikut kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Tlogowungu Kecamatan Japah Kabupaten Blora”:

1. Pelaksanaan tradisi *mitoni* di Desa Tlogowungu yaitu, *Siraman* yang artinya memandikan, dengan maksud untuk menyucikan calon ibu dan bayi baik lahir maupun batin. Air yang digunakan untuk memandikan dicampur dengan bunga tujuh rupa. Bunga tujuh rupa disini oleh masyarakat dimaksudkan dari kata *pitu* yang artinya *pitulungan*, diharapkan calon ibu dan bayi mendapatkan keselamatan. Apabila tidak mampu mendapatkan bunga tujuh rupa, maka cukup menggunakan tiga bunga atau disebut bunga *telon* yang antara lain, bunga melati, mawar, dan kantil. Adapun yang memandikan pertama kali yaitu pemimpin adat yang dilanjutkan oleh bapak dan ibu dari pengantin laki-laki, bapak dan ibu dari pengantin perempuan, dan yang terakhir yaitu dari saudara yang mau ikut serta dalam ritual siraman ini. Setelah *siraman*, calon ibu dikeringkan dengan handuk dan diberi busana dengan kain batik (jarik) yang dipakaikan secara longgar. Kemudian pemimpin adat memasukkan telur ke dalam jarik yang dijatuhkan ke bawah dan ditangkap oleh ibu dari pengantin perempuan. Setelah *brojolan*, suami memecah kelapa dan kemudian isi kelapa diambil untuk dan dicampur dengan bahan dapur yang lain untuk dibuat rujak. Rujak tersebut diberikan kepada calon ibu untuk dimakan sampai habis. Setelah semua ritual terlaksana, tradisi *mitoni* ditutup dengan *kondangan*. *Kondangan* atau kenduri merupakan suatu tradisi Jawa yang terasa spesial bagi orang-orang jaman dahulu, karena pada saat kondangan inilah banyak sekali makanan enak yang tersaji. Kondangan ini dipimpin oleh pemimpin adat atau pemuka agama. Meskipun dalam penyampaiaannya menggunakan bahasa Jawa, namun

maksud dan tujuannya sangat bagus, yaitu memanjatkan doa untuk meminta dan memohon kepada Tuhan supaya diberi yang terbaik sesuai yang diharapkan.

2. Esensi yang terkait dengan suatu barang yang memiliki arti penting bagi kelangsungan hidup manusia disebut sebagai nilai. Ada tiga nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mitoni* yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai akidah dalam pelaksanaan tradisi *mitoni* yaitu masyarakat selalu ingat kepada Allah SWT dan senantiasa berdoa kepada Allah SWT sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan. Nilai ibadah, masyarakat Desa Tlogowungu masih mengamalkan budaya peninggalan nenek moyang sehingga budaya tersebut tidak luntur dan dihapus oleh zaman. Dan nilai akhlak, masyarakat senantiasa bergotong royong saling membantu dalam pelaksanaan tradisi *mitoni* yang berupa tenaga dan doa untuk kelancaran, kesehatan, dan keselamatan masyarakat yang sedang melaksanakan tradisi tersebut. Hal ini sangat baik karena jika dilakukan secara bersama-sama oleh tetangga, akan terjalin kerjasama yang erat karena orang-orang saling membantu secara bergiliran. Jika sudah seperti itu, ketika seseorang memiliki masalah dalam pekerjaan, semua orang akan langsung turun tangan membantu tanpa diminta.

B. Saran-saran

Ide dan masukan dari penulis berupa kontribusi pemikiran dalam meningkatkan kualitas penerapan prinsip-prinsip nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mitoni* di Desa Tlogowungu, berdasarkan temuan penulis yang telah diberikan. Berikut beberapa saran dari penulis:

1. Pemuka Agama Desa Tlogowungu
Penafsiran masyarakat yang beragam tentang warisan tradisi tidak boleh bertentangan atau menyimpang dari prinsip-prinsip Islam. Hal ini tetap dimaksudkan untuk memohon keridhaan Allah SWT saja dalam menjalankan adat tersebut, jangan sampai berlebihan. Mengingat penduduk Desa Tlogowungu masih

berpegang teguh pada warisan budaya nenek moyang, maka penanaman prinsip-prinsip Islam dalam setiap penerapan tradisi Jawa harus ditingkatkan.

2. Masyarakat Desa Tlogowungu

Tradisi *mitoni* yang bertahan hingga saat ini merupakan kekayaan budaya yang harus dilestarikan. Marilah kita mengikuti perkembangan zaman, merawatnya untuk anak-anak dan cucu-cucu kita, dan menyadari makna mendalam yang mendasari prinsip-prinsip pendidikan Islam tradisi *mitoni*. Adat ini bermanfaat dari sudut pandang Islam karena tujuannya adalah memohon dan berdoa kepada Allah untuk kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan. Oleh karena itu, akan lebih baik jika kebiasaan ini diikuti bukan hanya saat mengandung anak pertama. Namun, kandungannya selanjutnya dan seterusnya tetap melaksanakan tradisi ini.

